

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI DI PUSKESMAS TARUB KABUPATEN TEGAL

Aini Nur Mutia¹, Agus Susanto^{2*}, Heru Nurcahyo³

Program Studi D3 Farmasi, Politeknik Harapan Bersama, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}
agussus@yahoo.com²

ABSTRACT

Hypertension is a disease that requires continuous treatment and patient compliance to follow the therapy and take antihypertensive medication. Unfortunately, many hypertensive patients refuse to take medication for an extended period. Noncompliance is influenced by many factors, one of which is the patient's lack of knowledge about the disease and therapy they must undergo. This study aims to analyze the relationship between knowledge and medication use. This study is an analytical research with a cross-sectional approach. The research was conducted at Tarub Community Health Center, Tegal District, with adult hypertensive patients (>30 years) as subjects. The population of this study was 598 hypertensive patients. The research sampling was 100 respondents determined by using accidental sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using SPSS. Data were presented univariately and bivariately. Univariate analysis was presented descriptively, consisting of frequency distribution and percentage (%). Bivariate analysis was performed with cross-tabulation and using the chi-square test. The limit of the significance value of the relationship test was 0.05. The results showed that the majority of knowledge and antihypertensive medication use were in the sufficient category, which was 51% and 50%, respectively. The results of the relationship test between the knowledge and the use of antihypertensive medication were 0.000 ($pV < 0.05$). This study shows that patients' knowledge about hypertension and anti-hypertensive treatment is related to their adherence to medication. Therefore, more intensive education and socialization about the disease and its treatment are necessary to increase the compliance of hypertensive patients in taking antihypertensive medication..

Keywords : Knowledge, Drug Use, Antihypertension

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang memerlukan pengobatan berkelanjutan dan kepatuhan pasien dalam mengikuti terapi obat antihipertensi. Namun, masih banyak pasien hipertensi yang tidak mau atau tidak patuh dalam minum obat dalam jangka panjang. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ini termasuk ketidaktahuan pasien tentang penyakit dan terapi yang harus dijalani. Studi ini bertujuan untuk menganalisis tentang hubungan antara pengetahuan dan penggunaan obat. Studi ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tarub, Kabupaten Tegal dengan subjek pasien hipertensi dewasa (>30 tahun). Populasi penelitian ini adalah sebanyak 598 pasien hipertensi. Sampling penelitian adalah 100 responden yang ditentukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan SPSS. Data disajikan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat disajikan secara deskriptif yang terdiri atas sebaran frekuensi dan persentasi (%). Analisis Bivariat dilakukan dengan tabulasi silang dan menggunakan uji *chi-square*. Nilai batas signifikansi uji hubungan adalah sebesar 0,05 Hasil studi yang didapatkan memperlihatkan mayoritas pengetahuan dan penggunaan obat antihipertensi pada kategori cukup, yaitu sebesar 51% dan 50%. Hasil uji hubungan antara variabel pengetahuan dan penggunaan antihipertensi adalah 0,000 ($pV < 0,05$). Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang hipertensi dan pengobatan antihipertensi berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam minum obat. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif tentang penyakit dan pengobatannya agar pasien hipertensi dapat meningkatkan penggunaan minum obat antihipertensi.

Kata kunci : Pengetahuan; Penggunaan Obat, Antihipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah sistolik dan diastolik terus-menerus melebihi 90 mmHg (Fauziah *et al.*, 2019). Saat jantung beristirahat dan mengisi ulang dengan darah, tekanan darah diastolik diukur (Sumaryati 2018). Tekanan darah sistolik menyebabkan kelenturan pembuluh darah dalam perubahan usia yang menyebabkan tekanan darah sistolik naik hingga dekade tujuh, tetapi tekanan darah diastolik mungkin meningkat hingga dekade kelima atau keenam sebelum menjadi stabil atau menurun (Linda 2018). Secara garis besar, tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg dianggap hipertensi. di mana hipertensi diklasifikasikan menjadi dua kategori yakni hipertensi primer (esensial) serta sekunder. Tekanan darah tinggi merupakan salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskular dan pembuluh darah, suatu organ jantung, otak atau ginjal mengalami gangguan, tanda-tanda hipertensi seringkali tidak langsung terlihat oleh seseorang (Nurmandhani 2020; Furqani *et al.*, 2020)

Hipertensi disebut sebagai *silent killer* karena hubungannya dengan penyakit yang meningkatkan risiko serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (Berliana 2018)). Menurut temuan dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu sejumlah 44,1%, diikuti provinsi Jawa Barat, Kalimantan Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, dan Jawa Timur. Mayoritas penyakit hipertensi lebih sering terjadi pada lansia, dengan tingkat prevalensi sekitar 45,3% antara usia 45 dan 54, 55,2% antara usia 55 dan 64, 63,2% antara usia 65-74%, serta 69,5% >75 tahun (Balitbang Kemenkes Republik Indonesia 2018). Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, hipertensi menempati urutan teratas diantara jenis penyakit lainnya yang tidak menular (Kementerian Kesehatan RI 2020).

Sampai saat ini, sejumlah inisiatif telah dibuat untuk mengobati hipertensi, termasuk menurunkan tekanan darah menggunakan terapi non-farmakologis seperti mengubah diet rendah lemak, menurunkan berat badan, mengonsumsi lebih sedikit natrium, membatasi alkohol dan kafein, dan berhenti merokok (Ainurrafiq *et al.*, 2019). Salah satu metode paling populer yang digunakan oleh dokter untuk mengendalikan hipertensi adalah farmakoterapi yaitu untuk mengatur hipertensi (Sharifirad *et al.* 2013).

Pengobatan hipertensi yang sering digunakan adalah golongan ACE-Inhibitor dan diuretik karena golongan tersebut dianggap sebagai pendekatan paling aman dan efektif guna menurunkan tekanan darah. Satu dari kelas ACE-Inhibitor termasuk captopril. Pada saat kondisi umum, ACE- Inhibitor bekerja mencegah konversi angiotensin I ke angiotensin II (Etika *et al.*, 2020).

Pengobatan hipertensi merupakan pengobatan jangka panjang dan memerlukan kepatuhan minum obat. Banyak variabel yang mempengaruhi penggunaan obat hipertensi. Penyebab ini dapat berasal dari dalam atau di luar orang tersebut. Beberapa variabel yang berasal dari dalam adalah faktor sosio demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, sikap dan keyakinan diri. Faktor luar yang berpengaruh pada konsumsi obat antihipertensi meliputi dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, paparan informasi dan faktor lainnya (Susanto and Purwantingrum 2022; Nuratiqa *et al.* 2020; Sekunda *et al.* 2021).

Studi ini berfokus pada variabel pengetahuan serta penggunaan obat antihipertensi, karena berdasarkan teori KAP (*knowledge, attitude, practice*) merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku yang signifikan. Studi ini bermaksud guna menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat antihipertensi.

METODE

Studi ini bersifat kuantitatif serta menggunakan desain cross sectional. Rancangan studi ini akan digunakan untuk mengkaji peristiwa secara bersamaan (sekali waktu). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal, Jawa Tengah pada periode bulan November 2022-Januari 2023. Populasi studi ini ialah pasien penderita hipertensi di Puskesmas Tarub berusia diatas 30 tahun dan pernah berobat ke dokter. Sampel penelitian ini sebesar 100 responden hipertensi.

Strategi yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah *accidental sampling*, yaitu bertemu dengan responden secara kebetulan dan menggunakannya sebagai sampel jika sesuai dengan sumber data. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang telah dilakukan uji validitas. Kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan dengan variable pengetahuan antihipertensi dan penggunaan obat antihipertensi yang disajikan secara tabulasi silang antara hubungan variabel yang diuji dengan *chi-square* pada batas signifikansi 0,05.

HASIL

Hasil dari studi ini disajikan memakai analisis tabulasi silang. Penyajian tersebut digunakan untuk menyajikan hasil analisis univariat serta bivariat. Karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan disajikan dengan menggunakan analisis univariat. Hasil analisis univariat tersaji di tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
30-35 tahun	3	3 %
36-45 tahun	11	11 %
46-55 tahun	33	33 %
56-65 tahun	29	29 %
66-75 tahun	15	15 %
> 75 tahun	9	9 %
Jenis Kelamin		

Laki-laki	27	27 %
Perempuan	73	73 %
Pendidikan		
SD	77	77 %
SMP	16	16 %
SMA/SMK	4	4 %
Perguruan Tinggi	3	3 %
Pekerjaan		
PNS	3	3 %
Wiraswasta	15	15 %
Buruh / Karyawan	36	36 %
Tidak Bekerja	46	46 %

Dari Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan umur diketahui bahwa proporsi terbesar responden yaitu 33 (33%) berusia 46-55 tahun, sedangkan proporsi terkecil yaitu 3 (3%) berusia 30-35 tahun. Karakteristik kedua berdasarkan jenis kelamin, dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (73 responden atau 73%) dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki (27 responden atau 27%). Karakteristik ketiga berdasarkan pendidikan responden menunjukkan mayoritas responden paling banyak berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 77 responden (77%) responden sedangkan minimnya pendidikan perguruan tinggi jumlahnya 3 responden (3%) yang masih terhitung rendah. Karakteristik yang keempat berdasarkan pekerjaan responden mendapatkan mayoritas tidak bekerja sebanyak 46 responden (46%) dan responden yang terhitung tidak banyak pada responden pekerjaan PNS sejumlah 3 responden (3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Variabel Penelitian	Kategori	f	%
Pengetahuan	Baik	37	37,0%
	Cukup	51	51,0%
	Kurang	12	12,0%
Penggunaan Obat	Baik	48	48,0%
	Cukup	50	50,0%
	Kurang	2	2,0%

Dari Tabel 2. memperlihatkan bahwasanya distribusi responden yakni mayoritas memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 51 responden (51,0%). Hasil dari variabel penggunaan obat antihipertensi didapatkan responden paling banyak dalam penggunaan obat kategori cukup sebanyak 50 responden (50%), sedangkan pada kategori kurang yaitu 2 responden (2%). Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden memahami

penggunaan obat antihipertensi namun sebagian tidak mengetahui tentang penggunaan hipertensi hanya mengkonsumsi obat ketika tekanan darah naik.

Tabulasi silang tabulasi silang antara pengetahuan dengan penggunaan obat antihipertensi tersaji dalam Tabel 3. Pada tabel tersebut menunjukkan hasil; responden dengan tang pengetahuan baik dengan penggunaan obat baik sejumlah 32 responden (66,7%), pengetahuan cukup dengan penggunaan obat

sebanyak 38 responden (76%), dan responden yang berpengetahuan kurang dan penggunaan obat kategori kurang sebanyak 4 responden (8,3%). Pengujian statistik dengan memakai *uji chi-square* menunjukkan bahwa *p-value* adalah 0,000 ($pV < 0,05$). Menurut temuan studi, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan obat antihipertensi.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Penggunaan Obat Antihipertensi

Pengetahuan	Penggunaan Obat						<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	F	%	
Baik	32	66,7%	12	25,0%	4	8,3%	0,000
Cukup	5	10,0%	38	76,0%	7	14,0%	
Kurang	0	0,0%	1	50,0%	1	50,0%	

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian ini mengenai karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas, mayoritas penderita hipertensi berusia antara 46 sampai 55 tahun, sedangkan responden paling sedikit berusia antara 20 sampai 55 tahun. Sejalan studi yang dilakukan di Kota Tegal. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas penderita hipertensi berusia > 40 tahun (Susanto and Purwantiningrum 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa risiko terkena hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia dan memiliki kemungkinan besar terjadi, Karena penyempitan pembuluh darah di dalam darah yang diinduksi oleh kolagen di lapisan otot, tekanan darah individu di atas usia 55 tahun meningkat.

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Depok. Penelitian menunjukkan bahwa penderita hipertensi kebanyakan adalah perempuan (Wahyudi *et al.*, 2018). Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang hipertensi karena jumlah hormon estrogen berfluktuasi dengan usia alami wanita, hal ini karena wanita lebih umum terjadinya hipertensi daripada pria dan terutama disebabkan oleh faktor hormonal.

Selanjutnya pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan hasil responden menunjukkan responden paling banyak berpendidikan rendah. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilaksanakan di salah satu puskesmas di Kabupaten Badung, yang menunjukkan mayoritas berpendidikan rendah (Triguna and Sudhana 2015). Hasil menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman seseorang tentang kesehatan dan kesulitan mengakses atau memperoleh informasi, seperti konseling dari profesional kesehatan sehingga akan berpengaruh pada gaya hidup dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang pekerjaan menunjukkan responden yang paling adalah tidak bekerja. Selaras dengan studi yang dilaksanakan di Kabupaten Bolaang Mongondow yang memperlihatkan responden kebanyakan tidak bekerja (Akbar and Santoso 2020). Kondisi ini karena kurangnya kemampuan untuk terlibat dengan orang-orang dan berbagi informasi yang dapat memperdalam pemahaman seseorang sehingga mengakibatkan seseorang yang tidak bekerja mengalami hipertensi.

Hasil penelitian tentang pengetahuan tentang hipertensi dan cara pengobatannya ada dalam kategori cukup. Hasil ini konsisten dengan studi yang dilaksanakan Puskesmas Kampa (Harahap *et al.*, 2019) Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan

responden masih dalam kondisi menengah, yang berarti masih belum maksimal.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan antihipertensi dalam kategori baik. Temuan ini selaras dengan studi yang dilaksanakan salah satu Rumah Sakit di Kabupaten Cilacap. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan obat antihipertensi yang baik dapat menunjang keberhasilan terapi hipertensi (Indriana *et.al.*, 2020).

Studi ini juga mengungkapkan hubungan antara pengetahuan dan penggunaan obat antihipertensi. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian Indriana *et.al.* (2020) di Salah satu Rumah Sakit di Cilacap. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan berasosiasi dengan penggunaan antihipertensi. Semakin baik pengetahuan seseroang tentang hipertensi maka akan berdampak pada penggunaan obat antihipertensi yang baik.

Pengetahuan adalah elemen penting dalam membentuk perilaku individu. Untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi, individu dengan hipertensi perlu mendapatkan pendidikan dan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait hipertensi (Ong *et al.* 2013; Awad *et al.* 2020). Penderita hipertensi yang memiliki pemahaman yang baik tentang penyakit dan pengobatannya cenderung lebih termotivasi dan lebih mampu untuk mematuhi pengobatan yang telah diresepkan oleh dokter.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien hipertensi dan penggunaan obat antihipertensi. Edukasi dan sosialisasi yang intensif tentang penyakit dan pengobatannya dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengikuti terapi obat antihipertensi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengapresiasi semua pihak, terkhusus para responden yang telah berpartisipasi dalam survei ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrafiq, Ainurrafiq, Risnah Risnah, and Maria Ulfa Azhar. 2019. "Terapi Non Farmakologi Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 2 (3): 192–99. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i3.806>.
- Akbar, Hairil, and Eko Budi Santoso. 2020. "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow)." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 3 (1): 12–19.
- Awad, A., S. Al-Ruwaili, F. Alsulaiman, and A. Al-Doghaither. 2020. "Factors Affecting Medication Adherence among Hypertensive Patients in Saudi Arabia." *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice* 13 (1): 1–10.
- Balitbang Kemenkes Republik Indonesia. 2018. "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018." Jakarta.
- Berliana, Dyah. 2018. "Pengetahuan Tentang Perawatan Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya." *Jurnal Keperawatan* 11 (3): 177–83.
- Etika, Trias, Liza Pristianty, and Ika Ratna Hidayati. 2020. "Analisis Cost-of-Illness Pada Pasien Hipertensi Peserta BPJS Rawat Jalan Di Puskesmas Banyuanyar Cost-of-Illness Analysis in Hypertension Outpatients with BPJS (Universal Coverage) in Banyuanyar Primary Healthcare Centre." *Pharmaceutical Journal of Indonesia* 6 (1): 41–46.
- Fauziah, Yulianti, Musdalipah Musdalipah, and Rahmawati Rahmawati. 2019. "Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Di RSUD Kota Kendari." *Warta Farmasi* 8 (2): 63–70. <https://doi.org/10.46356/wfarmasi.v8i2.115>.
- Furqani, Nur, Cyntiya Rahmawati, and Melianti Melianti. 2020. "Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Pagesangan Periode Juli 2019." *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian* 1 (1): 34–40.

- <https://doi.org/10.31764/LF.V1I1.1635>.
Harahap, Dewi Anggriani, Nia Aprilla, and Oktari Muliati. 2019. "Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019." *Jurnal Ners* 3 (2): 97–102. <https://doi.org/10.31004/JN.V3I2.493>.
- Indriana, Nia, Mika Tri Kumala Swandari, and Yuniariana Pertiwi. 2020. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap." *Jurnal Ilmiah JOPHUS : Journal Of Pharmacy UMUS* 2 (01): 1–10. <https://doi.org/10.46772/JOPHUS.V2I01.266>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. "Profil Kesehatan Indonesia 2019." Jakarta. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Linda. 2018. "The Risk Factors of Hypertension Disease." *Jurnal Kesehatan Prima* 11 (2): 150–57. <https://doi.org/10.32807/JKP.V11I2.9>.
- Nuratiqa, Risnah, Muhammad Anwar Hafid, Aan Parhani, and Muhammad Irwan. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi." *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)* 8 (1): 16–24. <https://doi.org/10.53345/BIMIKI.V8I1.122>.
- Nurmandhani, Ririn. 2020. "Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Geneng, Ngawi." *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat* 1 (2): 51–59. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v1i2.196>.
- Ong, L. M., J. C. de Haes, A. M. Hoos, and F. B. Lammes. 2013. "Doctor-Patient Communication: A Review of the Literature." *Social Science & Medicine* 27 (5): 681–92.
- Sekunda, Maria S, Pius K Tokan, Krispina Owa, Program Studi, Keperawatan Ende, and Kemenkes Kupang. 2021. "Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Kepatuhan Pengobatan Bagi Penderita Hipertensi." *JURNAL KESEHATAN PRIMER* 6 (1): 43–51. <https://doi.org/10.31965/JKP.V6I1.532>.
- Sharifirad, Gholamreza, Arash Najimi, Akbar Hassanzadeh, and Leila Azadbakht. 2013. "Does Nutritional Education Improve the Risk Factors for Cardiovascular Diseases among Elderly Patients with Type 2 Diabetes? A Randomized Controlled Trial Based on an Educational Model." *Journal of Diabetes* 5 (2): 157–62. <https://doi.org/10.1111/J.1753-0407.2012.00203.X>.
- Sumaryati, Maria. 2018. "Studi Kasus Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Keluarga Ny”M” Dengan Hipertensi Dikelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 7 (2): 205–9. <https://doi.org/10.35816/JISKH.V8I2.54>.
- Susanto, A., and H Purwangingrum. 2022. "Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penderita Hipertensi Ketaatan Minum Obat Antihipertensi." *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo* 8 (2): 275–86.
- Susanto, Agus, and Heni Purwantiingrum. 2022. "Dukungan Keluarga Dengan Pengetahuan Dan Sikap Pada Penderita Hipertensi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)* 4 (1): 81–89. <https://doi.org/10.36590/JIKA.V4I1.224>.
- Triguna, I Putu Bayu, and I Wayan Sudhana. 2015. "Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Petang II, Kabupaten Badung Periode Juli – Agustus 2013." *E-Jurnal Medika Udayana* 4 (6).
- Wahyudi, Chandra Tri, Diah Ratnawati, and Sang Ayu Made. 2018. "Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi." *Jurnal JKFT* 2 (2): 14–28. <https://doi.org/10.31000/JKFT.V2I1.692>.